PENGARUH MODEL RME (*REALISTIC MATEMATIC EDUCATION) DIDUKUNG MEDIA TIGA DIMENSI* TERHADAP KEMAMPUAN MENENTUKAN JARING-JARING BALOK DAN KUBUS SISWA KELAS IV SD NEGERI SAMAR KECAMATAN PAGERWOJO KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2015-2016

ARTIKLE SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi PGSD UN PGRI Kediri

OLEH :

ETTYK FERLIYASARI

NPM: 12.1.01.10.0032

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2016

Skripsi Oleh:

ETTYK FERLIYASARI

NPM. 12.1.01.10.0032

Judul:

PENGARUH MODEL RME *(REALISTIC MATEMATIC ENDUCATION)* DIDUKUNG DENGAN MEDIA TIGA DIMENSI TERHADAP KEMAMPUAN MENENTUKAN JARING-JARING BALOK DAN KUBUS SISWA KELAS IV SD NEGERI SAMAR KECAMATAN PAGERWOJO KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2015/ 2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 20 Juni 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Nur Salim, S.Pd, M.H.	**Drs. Heru Budiono, M.Pd.**
NIDN.0005016901	NIDN. 0707086301

Skripsi Oleh:

ETTYK FERLIYASARI

NPM. 12.1.01.10.0032

Judul:

PENGARUH MODEL RME *(REALISTIC MATEMATIC ENDUCATION)* DIDUKUNG DENGAN MEDIA TIGA DIMENSI TERHADAP KEMAMPUAN MENENTUKAN JARING-JARING BALOK DAN KUBUS SISWA KELAS IV SD NEGERI SAMAR KECAMATAN PAGERWOJO KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2015/ 2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada Tanggal: 05 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Nur Salim, S.Pd., M.H.
2. Pengujian I : Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd.
3. Pengujji II. : Drs. Heru Budiono, M.Pd.

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

iii

PENGARUH MODEL RME (*REALISTIC MATEMATIC EDUCATION) DIDUKUNG MEDIA TIGA DIMENSI* TERHADAP KEMAMPUAN MENENTUKAN JARING-JARING BALOK DAN KUBUS SISWA KELAS IV SD NEGERI SAMAR KECAMATAN PAGERWOJO KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2015-2016

ETTYK FERLIYASARI

12.1.01.10.0032

FKIP-PGSD

Nur Salim,S.Pd M.H dan Drs.Heru Budiono,M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar yang dilaksanakan sebagian besar masih berpusat pada guru. Siswa hanya berperan pasif mendengarkan penjelasan guru sehingga suasana kelas menjadi tidak aktif dan membosankan. Hal tersebut terlihat dalam kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru belum maksimal.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kemampuan siswa dalam menentukan jaring-jaring balok dan kubus sebelum diberikan model RME didukung dengan media tiga dimensi pada siswa kelas IV SDN 3 Samar?(2) Bagaimana kemampuan siswa dalam menentukan jaring-jaring balok dan kubus sesudah diberikan model RME didukung media tiga dimensi pada kelas IV SDN 1 Samar?(3)Adakah perbedaan kemampuan dalam menentukan jarring-jaring balok dan kubus sebelum diberikan model RME didukung dengan media tiga dimensi dan sesudah diberikan model RME didukung dengan media tiga dimensi?

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian Pretest-posttes Control Group Design dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Subyek penelitian yaitu, seluruh siswa kelas IV SDN 1 dan 3 Samar Kec, Pagerwojo Kab. Tulungagung yang berjumlah 40 siswa. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas IV SDN 1 Samar sebagai kelas eksperimen dengan sesudah diberikan model RME didukung media tiga dimensi dan kelas IV SDN 3 Samar sebagai kelas kontrol sebelum diberikan model RME didukung media tiga dimensi dalam menentukan jaring-jaring balok dan kubus.

Berdasarkan hasil analis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : (1) Sebelum diberikan model RME didukung media tiga dimensi sangat berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menentukan jaring-jaring balok dan kubus, hal ini tebukti dari nilai t_{hitung} (6.307)>t_{tabel} (0.575) pada taraf signifikan 1%. (2) Sesudah diberikan model RME didukung media tiga dimensi berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan menentukan jaring-jaring balok dan kubus, hal ini tebukti dari nilai t_{hitung} (10.327)>t_{tabel} (0,575) pada taraf signifikan1%. (3) Terdapat perbedaan pengaruh sangat signifikan sesudah diberikanya model RME didukung media tiga dimensi dibandingkan sebelum diberikanya model RME didukung media tiga dimensi dalam kemampuan menentukan jaring-jaring balok dan kubus pada siswa kelas IV SDN 1 dan 3 Samar Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagungng. Hal ini terbukti dari nilait$_{hitung}$ (6.487) >t_{tabel} (0.413) padataraf signifikan 1%.

Kata Kunci : Model RME (*Realistic Matematic Education*) didukung dengan media tiga dimensi, menentukan jaring-jaring balok dan kubus.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan agar peserta didik atau siswa dapat mencapai tujuan tertentu yaitu tujuan pendidikan yang telah ditentukan, maka diperlukan wahana yang dapat digambarkan sebagai kendaraan. Pendidikan adalah proses sebuah sistem yang didalamnya mencakup sarana, prasarana, guru, dan murid, kurikulum dan lain-lain. Unsur ini saling berkaitan dan mempengaruhi.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan bangsa. Melalui pendidikan seseorang dapat belajar dan mengubah diri menjadi lebih baik, contohnya melalui pendidikan siswa dari yang belum tau menjadi tahu.

Kata "Pembelajaran" diartikan sebagai "suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain". Yusuf Hadi Miarso dalam Martinis Yamin (2013: 15).

Sehingga pembelajaran sangat berpengaruh terhadap siswa. Guru seharusnya lebih memahami karakteristik siswa dan juga harus mengetahui kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran berjalan lancar, guru hendaknya menerapkan pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran.

Guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Model pembelajaran dapat diterapkan pada semua mata pelajaran salah satunya mata pelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, yang mempunyai peranan penting bagi kemajuan perkembangan pendidikan. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan dari mulai pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran matematika khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar maka selain menggunakan model pembelajaran yang tepat juga dapat didukung dengan media pembelajaran yang inovatif. Media pembelajaran dapat membantu siswa dalam mencerna informasi yang diberikan oleh guru sehingga siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian dapat mendukung tercapinya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kenyataan di SD Negeri Samar Kec. Pagerwojo Kab. Tulungagung tepatnya pada kelas IV masih banyak siswa yang belum memahami materi, khususnya dalam menentukan jaring-jaring balok dan kubus. Hal tersebut dibuktikan ketika siswa diberi soal, masih banyak siswa yang tidak dapat mengerjakan soal tersebut dan siswa masih cenderung bertanya terus kepada guru karena mereka masih belum paham tentang apa yang disampaikan oleh guru. Padahal seharusnya siswa mampu untuk mengerjakannya karena materi tersebut dekat dengan lingkungan sehari-hari siswa. Karena kebanyakan guru itu lebih menerangkan secara lisan tanpa menggunakan media yang menunjang penjelasan guru, sehingga siswa cenderung bosan dalam proses pembelajaran, selain itu siswa kurang kreatif sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan tujuan pembelajaranpun tidak dapat tercapai dengan maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut guru dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat, salah satunya yaitu model pembelajaran RME (*Realistic Mathematics Education). Realistic Mathematics Education* sebagai salah satu paradigma dalam pembelajaran matematika, telah banyak mempengaruhi program pembelajaran matematika di kelas, pendekatan realistic sangat memperhatikan aspek-aspek informal, kemudian mencari jembatan untuk mengantarkan pemahaman siswa pada matematika formal.

Kata "mathematics informal dan formal" diartikan sebagai "mengistilahkan informal mathematics sebagai *horizontal mathematization* sedangkan matematika formal sebagai *vertical mathematization".* De Lange dalam buku Erna Suangsih dan Tiurlina (2006:134).

Menurut Treffers dan Goffree dalam buku Erna Suangsih dan Tiurlina (2006; 134):

> Dalam proses pematematikaan kita membedakan dua komponen proses matematisasi yaitu horizontal mathematization dan vertical mathematization. Menurutnya bahwa mula-mula kita dapat mengidentifikasi bagian dari matematisasi bertujuan untuk mantransfer suatu masalah kedalam masalah yang dinyatakan secara matematika. Melalui penskemaan dan mengidentifikasi matematika khusus ke dalam konteks umum.

Jadi pendekatan model *Realistic Mathematics Education* adalah suatu pendekatan yang menggunakan masalah realistic sebagai pangkal tolak pembelajaran, dan melalui matematisasi horizontal dan vertical siswa diharapkan dapat menemukan dan merekontuksi

konsep-konsep matematika atau pengetahuan matematika formal. Maka dari itu masalah ini dapat diuji dengan alat-alat matematika, sehingga proses dan perlengkapan matematika dari real world problem ditransfer ke dalam matematika.

Selain didukung dengan model, guru juga harus menggunakan media untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Selain itu dengan menggunakan media siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang akan diberikan. Salah satu media yang tepat adalah menggunakan media tiga dimensi. Media tiga dimensi adalah tiruan tiga dimensional dari beberapa obyek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang atau terlalu ruwet untuk dibawa kedalam kelas dan dipelajari siswa dengan wujud aslinya. Sehingga dengan menggunakan media ini siswa lebih bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Model RME (Realistic Matematic Education) Di Dukung Dengan Media Tiga Dimensi Terhadap Kemampuan Menentukan Jaring-jaring Balok dan Kubus Siswa Kelas IV SD Negeri Samar Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2015-2016".**

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

a. Validasi instrumen penelitian.
b. Pengambilan data hasil belajar pada kelas eksperimen dan kontrol.
c. Analisis data hasil belajar.
d. Menguji hipotesis.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. **Hasi**l

"Terdapat perbedaan pengaruh sebelum diberikan model RME (*Realistic Matematic Enducation*) didukung media tiga dimensi dan sesudah diberikan model RME didukung dengan media tiga dimensi terhadap kemampuan menentukan jaring-jaring balok dan kubus pada siswa kelas IV SDN 1 dan 3 Samar Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2015-2016 dengan keunggulan sesudah diberikanya model RME didukung dengan media tiga dimensi".

Berdasar tabel 4.12 tetang rangkuman uji hipotesis sebagaiman terlihat pada nomer 3 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6.487 (pada kolom E) sedangkan pada taraf signifikansi

5% (pada kolom F) sebesar 0,320 dan taraf apada signifikansi 1% sebesar 0,413 (pada kolom G). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} 6.487>t_{tabel} 0,413 (1%).

Telah ditetapkan pada bab III, dapat ditentukan bahwa t_{hitung}>t_{tabel} pada taraf signifikansi 1% maka dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak yang berarti hipotesis kerja (Ha) yang diajukan terbukti benar dan dapat diterima.

Selanjutnya untuk menguji keunggulan dilakukan dengan membandingkan *mean* sebelum diberikan model RME didukung media tiga dimensi dengan *mean* sesudah diberikan model RME didukung dengan media tiga dimensi. Berdasarkan table 4.10, diketahui bahwa *mean* posttest yang diperoleh sebelum diberikan model RME didukung media tiga dimensi adalah 58,00, Sedangkan *mean* posttest sesudah diberikan model RME didukung dengan media tiga dimensi adalah 80,00. Dengan demikian dapat diketahui *mean* kelompok eksperimen 80,00 > *mean* kelompok control 58,00.

Dari pengujian yang telah dilakukan dan dengan membandingkan nilai kedua kelompok, dapat ditarik kesimpulan bahwa "terdapat perbedaan pengaruh sebelum diberikan model RME didukung media tiga dimensi dengan sesudah diberikam model RME didukung media tiga dimensi terhadap kemampuan menentukan jaring-jaring balok dan kubus pada siswa kelas IV SDN 1 Samar dan SDN 3 Samar kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2015-2016 dngaengan keunggulan sesudah diberikan model RME didukung dengan media tiga dimensi".

2. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model RME (*Realistic Matematic Enducation*) didukung dengan media tiga dimensi terhadap kemampuan menentukan jaring-jaring balok dan kubus pada siswa kelas IV SDN Samar Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2015 – 2016 yaitu :

1. Hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Samar Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung terhadap

kemampuan menentukan jaring-jaring balok dan kubus sebelum menggunakan model RME didukung dengan media tiga dimensi sangat tidak memuaskan karena siswa yang dibawah rata-rata lebih banyak. Hal ini dapat dilihat pada bab IV pada tabel 4.1 data distribusi frekuensi.

Peneliti menyatakan bahwa sebelum diberikanya model RME didukung dengan media tiga dimensi, peneliti menerapkan kepada siswa hanya dengan menggunakan ceramah saja. Guru hanya menyampaikan informasi secara lisan. Pembelajaran dengan ceramah atau secara lisan tanpa didukung media terkesan monoton. Ceramah menyebabkan belajar siswa menjadi "Belajar Menghafal" yang tidak mengakibatkan timbulnya pengertian sehingga hasil belajar yang di capai pun kurang maksimal.

Teori tersebut dapat dibuktikan dengan hasil analisis pada BAB IV, dimana diperoleh sig.(2-*tailed)* pada kelas kontrol sebesar 0,000<0,05 pada taraf signifikan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikanya model RME didukung dengan media tiga dimensi berpengaruh terhadap kemampuan menentukan jaring-jaring balok dan kubus pada kelas IV SDN 3 Samar Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

2. Hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Samar Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung terhadap kemampuan menentukan jaring-jaring balok dan kubus setelah menggunakan model RME (*Realistic Matematic Enducation*) didukung media tiga dimensi sangat memuaska karena siswa yang mendapat nilai diatas rata-rata sangat banyak dibandingkan dibawah rata-rata. Hal ini dapat dilihat pada (bab IV) pada tabel 4.2 data didtribusi frekuensi.

Pada bab II yang menyatakan bahwa model RME (*Realistic Matematic Enducation)* adalah suatu pendekatan yang menggunakan masalah realistic sebagai pangkal tolak pembelajaran, dan melalui matematisasi horizontal-vertikal siswa diharapkan dapat menemukan dan merekontruksi konsep-konsep matematika atau

matematika formal sehingga siswa dapat mengembangkan logikanya sendiri dan hal ini akan berimplikasi pada peningkatan hasil belajar yang dicapai. Guru secara langsung menjelaskan materi dengan membawa sebuah benda yang akan diamati didalam kelas, siswa berperan langsung untuk mengamati dan menemukan permasalah yang diberikan guru, serta siswa dapat memecahkan masalah yang diberikan guru.

Teori tersebut dapat dibuktikan dengan hasil analisi pada bab IV, dimana diperoleh sig.(2-*tailed*) pada kelas eksperimen sebesar 0,000<0,05 pada taraf signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model RME *(Realistic Matematic Enducation)* didukung media tiga dimensi berpengaruh terhadap kemampuan menentukan jaring-jaring balok dan kubus pada siswa kelas IV SDN 1 Samar Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2015-2016.

3. Berdasarkan hasil analisi data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sesudah diberikanya model RME (Realistic Matematic Enducation) didukung media tiga dimensi dan sebelum diberikan model RME didukung media terahadap kemampuan menentukan jaring-jaring balok dan kubus pada siswa kelas IV SDN 1 dan 3 Samar Kecamatan Pagerwojo Kabupten Tulungagung Tahun Ajaran 2015-2016 dengan keunggulan sesudah diberikan model RME didukung media tiga dimensi.

Pembelajaran tidak bisa terlepas dari ceramah atau informasi secara lisan saja, namun demikian sesuai dengan perkembangan ranah pendidikan dewasa ini, metode pembelajaran dituntun lebih bervariasi, sehingga guru tidak hanya ceramah atau memberikan informasi secara lisan saja, guru harus menggunakan media atau model pembelajaran lain yang lebih bervariasi. Guru seharusnya memilih model yang diyakini untuk proses belajar mengajar dan tidak hanya ceramah atau memberikan informasi secara lisan saja. Dalam proses pembaelajaran matematika guru sebaiknya menggunakan model RME (Realistic Matematic Enducation) didukung dengan media tiga dimensi. Model dan

metoede ini di anggap memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembelajaran matematika. Model RME *(Realistic Matematic Enducation)* yang dinilai lebih unggul dibandingkan ceramah karena model RME adalah merupakan suatu pendekatan yang berasusmsi perlu adanya pengaitan antara matematika dengan realitas yang ada dan dapat dijumpai di dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan ide-ide yang kreatif serta siswa lebih mudah memahami, serta didukung dengan media tiga dimensi yang mana telah di terapkan pada bab II yaitu sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajianya secara visua tiga dimensi. Media ini dapat berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya dan media ini bias dibawa langsung kedalam kelas sebagai media sehingga bias membantu siswa dalam proses pembelajaran dan membangkitkan motivasi serta semangat siswa dalam belajar.

Teori tersebut dapat dibuktikan dengan hasil analisis uji *t-test* untuk hipotesis 3 (BAB IV), dimana diperoleh sig $t\text{-}_{hitung} < t\text{-}_{tabel}$ yaitu 0,000<0,05 sehingga Ho ditolak yang artinya artinya ada perbedaan pengaruh sesudah diberikan model RME *(Realistic Matematic Enducation)* didukung dengan media tiga dimensi dan sebelum diberikan model RME didukung dengan media tiga dimensi terahadap kemampuan menentukan jaring-jaring balok dan kubus siswa kelas IV SDN 1 dan 3 Samar Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2015-2016.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Agus, *Suprijono. 2012. Metode dan Model-model Mengajar.* Bandung: Alpabeta.

Anitah, W Sri,dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran di* SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto. 2006. Prosedur *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.

A. Aziz Alimul Hidayat. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif.* Surabaya: Health Books Publishing.

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media

Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumu Aksara.

Irwan Kusdinar. 2004. *Pintar Bermatematika 4 SD dan MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

M. Khafid Suyati. 2004 . *Matematika 4 SD dan MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat

Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Mukhlis Akhmad. 2013. *Pengaruh Pembelajaran Matematika Dengan Model RME Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri ABEAN*. Purworejo: Universitas Muhamadiyah Purworejo.

Rusman.2012.*Model-model embelajaran.* Depok : Raja Grafindo Pers.

Shoimin, Aris. 2013. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum* 2013. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Penada Kencana Media Group

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian*. Bandung: Alphabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alphabeta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung : Alphabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alphabeta

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Jakarta : Kencana

Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alphabeta

Soenarjo, RJ. 2008. Soenarjo, RJ. 2008. *Matematika 5 SD dan MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Suwangsih, Erna.2012. *Model Pembelajaran Matematika.* Bandung : UPI Press.

Sudjana, Nana. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Anggota IKPI.

Surjaweni, Wiratna. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Tageh Arya I.Nym, Suwatra I.Wyn dan Suartama I. Kd. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistic Berbantu Metode Permainan Terhadap*

Hasil Belajar Matematika. Ganesa Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja.

Trianto. 2009. *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.

Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : Bumi Aksara.

http//heribagusfitrianto. blogspot.co.id/2015/05/Materi-jaring-jaring kubus dan balok.html. diakses tanggal 20 Mei 2015